

**PENGARUH PRODUKTIVITAS AKTIVA, STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2007-2010)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

NILA MELANI
05256/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

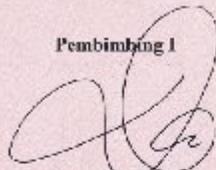
**PENGARUH PRODUKTIVITAS AKTIVA, STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2007-2010)

NAMA : NILA MELANI
BP/NIM : 2008/05256
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KEAHLIAN : KEUANGAN
FAKULTAS : EKONOMI

Pulang, Juli 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



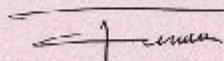
Deviani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19690610 199802 2 001

Pembimbing II



Herlina Helmi, SE, M.S, Ak
NIP. 19800327 200501 2 002

Ketua Prodi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP:19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

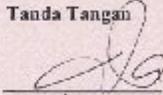
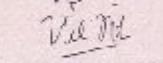
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : PENGARUH PRODUKTIVITAS AKTIVA,
STRUKTUR MODAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010)

NAMA : NILA MELANI
NIM/BP : 05256/2008
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KEAHLIAN : KEUANGAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Deviani, SE, M.Si, Ak	
2. Sekretaris	: Herlina Helmy, SE, M.S, Ak	
3. Anggota	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	
4. Anggota	: Salma Taqwa, SE, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NILA MELANI
NIM/Thn. Masuk : 05256/2008
Tempat/Tgl. lahir : Padang / 20 April 1991
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek Cendana Mata Air THP VI Blok O/21 Padang
No. Hp/Telepon : 087595226603
Judul Skripsi : **Pengaruh Produktivitas Aktiva, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, yang telah ditulis atau dipublikasikan kemudi secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakhonaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2012
Yang menyatakan



Nila Melani
NIM. 05256

ABSTRAK

Nila Melani : “Pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Pembimbing : I. Deviani, SE, M.Si, Ak
II. Herlina Helmy, SE, Ak, M.S, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar (1) pengaruh produktivitas aktiva terhadap profitabilitas, (2) pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 89 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) produktivitas aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,802 > 1,9667$ dan β bernilai $0,274$ (H_1 diterima) sehingga hipotesis 1 diterima, (2) struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-4,391 < -1,9667$ dan β bernilai negatif yaitu $-0,039$ (H_2 ditolak) sehingga hipotesis 2 ditolak, (3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,333 > 1,9667$ dan β bernilai $0,138$ (H_3 diterima) sehingga hipotesis 3 diterima.

Dalam penelitian ini disarankan: (1) untuk penelitian berikutnya mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan di BEI, (2) agar menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti: likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan lain sebagainya, (3) untuk dapat memperpanjang periode pengamatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Produktivitas Aktiva, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rasa terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang berperan dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Deviani, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing I, atas perhatian dan waktu bimbingan dalam mewujudkan karya skripsi ini.
2. Ibu Herlina Helmy, SE, M.S, Ak selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan waktu bimbingan dalam mewujudkan karya skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak / Ibu Pembantu Dekan.
4. Bapak ketua Prodi dan Bapak sekretaris Prodi Akuntansi
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen penelaah dan penguji, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji penulis.

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi serta karyawan dan karyawati yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater ini.
7. Ayah dan ibu yang telah memberikan perhatian, do'a, kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang tidak ada putus-putusnya kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Teman-teman yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	15
1. Profitabilitas.....	15
2. Produktivitas aktiva	21
3. Struktur Modal.....	25
4. Ukuran Perusahaan.....	31
5. Penelitian Terdahulu	34
6. Hubungan Antar Variabel.....	37
B. Kerangka konseptual	40
C. Hipotesis	42
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Jenis dan Sumber Data	47

D. Variabel Penelitian	48
1. Variabel Dependen (Y)	48
2. Variabel Independen (X)	48
E. Pengukuran Variabel	48
1. Profitabilitas	48
2. Produktivitas Aktiva	48
3. Struktur Modal	49
4. Ukuran Perusahaan	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Uji Asumsi Klasik	50
H. Teknik Analisis Data	51
1. Pengujian model Penelitian	52
2. Uji Hipotesis	53
I. Definisi Operasional	54
1. Profitabilitas	54
2. Produktivitas Aktiva	55
3. Struktur Modal	55
4. Ukuran Perusahaan	56

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	57
B. Deskriptif Variabel Penelitian	58
1. Analisis Deskriptif	59
2. Statistik Deskriptif.....	73
C. Uji Asumsi Klasik	74
D. Hasil Analisis Data.....	79
1. Pengujian Penelitian.....	81
2. Pengujian Hipotesis.....	82
E. Pembahasan	83

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Keterbatasan Penelitian	87
C. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Produktivitas Aktiva, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2007-2010 ..	9
2. Proses dan Hasil Pemilihan Sampel.....	44
3. Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	45
4. Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2007-2010	59
5. Data Produktivitas Aktiva	63
6. Data Struktur Modal.....	67
7. Data Ukuran Perusahaan	70
8. Statistik Deskriptif	73
9. Uji Normalitas Residual	75
10. Uji Normalitas Residual (Logaritma Natural).....	76
11. Uji Autokorelasi.....	77
12. Uji Multikolinearitas	78
13. Uji Heterokedastisitas	79
14. Regresi berganda	80
15. Hasil Uji F Statistik.....	81
16. Koefisien Determinasi.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konseptual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kriteria Dalam Pemilihan Sampel	93
2. Statistik Deskriptif	98
3. Uji Asumsi Klasik.....	99
4. Regresi Berganda.....	102
5. Data Profitabilitas Perusahaan yang Menjadi Sampel Tahun 2007- 2010.....	103
6. Data Produktivitas Aktiva Perusahaan yang Menjadi Sampel Tahun 2007-2010.....	106
7. Data Struktur Modal Perusahaan yang Menjadi Sampel Tahun 2007- 2010.....	109
8. Data Ukuran Perusahaan yang Menjadi Sampel Tahun 2007-2010..	112

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Semakin ketat persaingan di antara perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan sejenis dalam era globalisasi mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar dapat terus bertahan dan berkembang. Dalam mencapai keunggulan kompetitif tersebut perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu perusahaan perlu merencanakan aktivitas-aktivitas operasional dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan usahanya dalam rangka tercapainya profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan merupakan bagian dalam analisis laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan rasio profitabilitas digunakan sebagai pengukurannya. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan inilah yang dijadikan sebagai ukuran kinerja dan informasi mengenai laba merupakan bagian yang sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor.

Menurut Brigham (2001:89) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum didalam neraca dan unsur-unsur dalam neraca yang

ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena di asumsikan bahwa perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan memperluas usahanya.

Menurut Sartono (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya (Harahap, 2004).

Menurut Kasmir (2008:196), penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

pengukuran profitabilitas yang lazim digunakan antara lain: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment (ROI)/ Return On Assets (ROA), Return On Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (Kasmir, 2008:198). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Investment* (ROI).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian investasi. Menurut (Munawir, 1995), ROI merupakan salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan keseluruhan operasi perusahaan. ROI juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan keuntungan.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu: jenis perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, harga produksi, habitat basis, produksi yang dihasilkan, dan tingkat leverage (Munawir, 1995). Sedangkan menurut Brigham (2001:89) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu aktivitas, utang, dan likuiditas.

Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, produktivitas aktiva merupakan salah satu yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Produktivitas aktiva menunjukkan sejauhmana kinerja perusahaan berjalan sehingga dapat menggambarkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan

(Erick,1997). Menurut Brigham (2006), produktivitas aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah aktiva. Produktivitas aktiva perusahaan dapat dilihat dari perputaran aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran ini menunjukkan besarnya penggunaan aset tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu. Sedangkan menurut Sugihan (2003), produktivitas aktiva menunjukkan perbandingan antara output yang dihasilkan oleh perusahaan dengan nilai buku aset sebagai inputnya. Dimana jumlah penjualan (sales) dijadikan sebagai output yang dihasilkan perusahaan dan nilai buku aktiva sebagai inputnya.

Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi. Lamanya periode perputaran dari beberapa faktor yang ada, akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Hastuti, 2010). Jika manajemen perusahaan bisa mengoptimalkan penggunaan aktiva perusahaan, maka kinerja perusahaan akan meningkat (Sugihen, 2003).

Produktivitas aktiva yang dapat dilihat dari perputaran aset perusahaan menunjukkan seberapa besar aset digunakan sehingga menghasilkan penjualan yang menandakan perolehan pendapatan perusahaan dan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, perputaran aset yang tinggi akan membutuhkan modal yang relatif rendah sehingga biaya modal yang ditanamkan

akan menjadi rendah dan dapat dicapai efisiensi penggunaan modal yang tinggi dan sebaliknya, biaya modal yang rendah akan mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan. Jadi semakin produktif aktiva yang dimiliki perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Brigham, 2006).

Dalam hal ini produktivitas aktiva diukur melalui rasio aktivitas (perputaran total aktiva) yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Harahap, 2004). Perputaran total aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva (Hanafi, 2003).

Penelitian Ulfah (2011) menunjukkan bahwa produktivitas asset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan produktivitas asset yang tinggi memiliki peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perputaran asset yang semakin tinggi yang ditandai dengan penjualan yang meningkat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan yaitu mengalami peningkatan.

Dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan juga diperlukan pertimbangan tentang struktur modal. Menurut Bernstein dan Wild (1998) dalam Sugiarto (2009), struktur modal mengarah pada pendanaan perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham. Pada hakikatnya, struktur modal yang merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih menggambarkan target komposisi utang dan modal (ekuitas) dalam jangka

panjang pada suatu perusahaan. Dalam hal ini struktur modal perusahaan diperoleh dengan mengurangi hutang lancar dari struktur keuangan perusahaan.

Struktur modal adalah kombinasi dari berbagai sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan, dan menggambarkan biaya modal (*cost of capital*) yang menjadi beban perusahaan tersebut (Noor:2009). Struktur modal sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan balas jasa investasi (*Return*), sekaligus meminimumkan resiko (*Risk*) nya. Untuk mencapai tujuan di atas, yaitu maksimum *Return*, diperlukan laba yang juga maksimum, sementara untuk mencapai laba yang maksimum biaya harus minimum termasuk biaya modal atau *cost of capital*. Biaya modal yang minimum sekaligus akan memperkecil resiko, oleh karena itu untuk mencapai tujuan perusahaan di atas diperlukan struktur modal yang optimal.

Menurut Sartono (2001) bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka akan semakin meningkat profitabilitas suatu perusahaan karena penggunaan hutang dalam operasional perusahaan memberikan peluang untuk penambahan keuntungan yang berasal dari tambahan volume dan jenis usaha atau investasi yang dibiayai oleh hutang. Teori *Trade-off* juga memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak akan memperkecil proporsi beban pajak, sehingga proporsi laba bersih (*net income*) setelah pajak menjadi besar atau tingkat profitabilitas semakin tinggi (Kusumajaya, 2004).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya maka setiap penambahan hutang akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Selain itu, teori pecking order mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal funding*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki dana internal yang banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan hutang yang relatif kecil (Brigham & Houston, 2001), artinya perusahaan yang memiliki komposisi hutang terlalu kecil maka tingkat pengembalian perusahaan akan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin rendah hutang maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, Struktur modal dalam hal ini diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Rasio ini menunjukkan komposisi penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam mendanai aktivitas perusahaan. Semakin besar porsi penggunaan hutang dalam mendanai aktivitas perusahaan maka semakin besar DER, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. sebaliknya semakin kecil jumlah hutang yang digunakan maka akan semakin kecil DER (Sawir, 2005)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya

kekayaan (*asset*) yang dimiliki suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya. Perusahaan yang berskala besar akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang ditetapkan (suryadi: 2011).

Ukuran perusahaan Menurut Sudarsono (1996) dalam Sartika (2008) merupakan jumlah total hutang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva. Ukuran perusahaan ini diukur dengan total aktiva, maka dari itu jika sebuah perusahaan yang berukuran besar, memiliki aktiva yang besar maka tidak tertutup kemungkinan akan dapat menghasilkan laba yang besar juga. Setiap perusahaan modal sahamnya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Selain itu perusahaan yang berukuran besar cenderung akan lebih banyak menggunakan modal sendiri karena laba yang dihasilkan mampu menyediakan kebutuhan dana bagi perusahaan. Maka dari itu jika perusahaan yang ukuran perusahaannya besar dimana sahamnya tersebar sangat luas tidak tertutup kemungkinan akan dapat menghasilkan laba yang besar juga.

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sobirin, 2007). Dalam hal ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total

penjualan. Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa dengan penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi, dengan begitu laba perusahaan akan meningkat. Mengingat nilai penjualan ini sangat besar maka digunakanlah nilai logaritma natural dari penjualan selama 1 tahun tertentu.

Kondisi dalam setiap operasi bisnis dapat berubah dari hari ke hari dan dalam situasi yang dinamis untuk itu rasio-rasio keuangan akan menginformasikan kepada manajemen masalah paling penting yang segera memerlukan perhatian. Berikut gambaran mengenai profitabilitas yang dipengaruhi oleh produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 1
Daftar Produktivitas Aktiva, Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2007-2008

Nama Perusahaan	Perputaran Total Aktiva (kali)		Debt Ratio		Ukuran perusahaan (Ln total penjualan)		ROI (%)	
	'07	'08	'07	'08	'07	'08	'07	'08
AISA	1,14	0,64	3,65	1,60	31,88	32,20	10,26	11,38
BUDI	1,12	0,97	1,31	1,70	27,93	28,07	3,11	1,94
FAST	2,86	2,86	0,67	0,63	28,09	28,34	16,29	15,96
IGAR	1,51	1,48	0,53	0,38	26,87	26,87	4,68	2,40
MYOR	1,64	1,62	0,73	1,32	28,67	28,99	7,48	6,71

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya fenomena yang terjadi menyangkut pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Fenomena mengenai pengaruh produktivitas aktiva terhadap profitabilitas dapat diamati pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang pada tahun 2007 memiliki produktivitas aktiva 1,14 kali

sedangkan pada tahun 2008 sebesar 0,64 kali dan memiliki profitabilitas (ROI) tahun 2007 sebesar 10,26% dan sebesar 11,38% pada tahun 2008. Hal ini menggambarkan terjadinya kenaikan profitabilitas (ROI) dari tahun 2007 ke 2008, yang dipengaruhi oleh produktivitas aktiva yang mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika produktivitas aktiva perusahaan turun, maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan (berpengaruh negatif).

Sedangkan fenomena mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dapat diamati pada PT Budi Acid Jaya Tbk (BUDI), pada tahun 2007 komposisi penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam mendanai aktivitas perusahaan (DER) sebesar 1,31 sedangkan pada tahun 2008 naik menjadi 1,70 dan memiliki profitabilitas (ROI) pada tahun 2007 sebesar 3,11% dan sebesar 1,94% pada tahun 2008. Hal ini menggambarkan terjadinya penurunan profitabilitas (ROI) dari tahun 2007 ke 2008, yang dipengaruhi oleh kenaikan Debt to Equity ratio (DER). Jadi dapat disimpulkan bahwa jika DER perusahaan naik, maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan (berpengaruh negatif).

Selanjutnya, fenomena mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dapat diamati pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang memiliki ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan pada tahun 2007 sebesar 28,67 dan pada tahun 2008 naik menjadi 28,99 serta memiliki profitabilitas (ROI) tahun 2007 sebesar 7,48% dan sebesar 6,71 % pada tahun 2008. Hal ini menggambarkan terjadinya penurunan profitabilitas dari tahun 2007 ke 2008, yang dipengaruhi oleh kenaikan ukuran perusahaan (total penjualan). Jadi dapat

disimpulkan bahwa jika ukuran perusahaan naik, maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan (berpengaruh negatif).

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda-beda dari faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang bertentangan dengan teori. Menyangkut pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, Sehingga banyak terdapat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Jangka waktu penelitian juga berbeda dimana peneliti melakukan penelitian pada tahun 2007-2010. Selain itu Penulis meneliti perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai proporsi aktiva, stuktur modal, dan total penjualan yang tinggi sehingga penting untuk diperhatikan. Selain itu perusahaan manufaktur juga beroperasi menghasilkan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sehingga dapat dilihat keefektifan dan keefesienan perusahaan dalam memproduksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produktivitas Aktiva, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sejahteranya pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Sejahteranya pengaruh jenis perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Sejahteranya pengaruh harga produksi terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Sejahteranya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.
5. Sejahteranya pengaruh produktivitas aktiva terhadap profitabilitas perusahaan.
6. Sejahteranya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.
7. Sejahteranya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian pada produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sbb :

1. Sejahteranya pengaruh produktivitas aktiva terhadap profitabilitas?

2. Sejauhmana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas?
3. Sejauhmana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. pengaruh produktivitas aktiva terhadap profitabilitas.
2. pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan baru bagi penulis mengenai pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilita perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan manajemen dalam membuat kebijakan yang salah satunya mengenai pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan yang diperlukan dalam rangka menyempurnakan penelitian ini dan mengembangkan teori dan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba. Dimana laba sangat memegang peranan penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan. Selain itu laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan informasi mengenai laba merupakan bagian yang sangat penting bagi semua pengguna khususnya investor dan kreditur.

Menurut Brigham (2001:89) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin besar rasio profitabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin bagus.

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2003).

Sartono (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden

Dari beberapa pengertian profitabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga memperoleh laba.

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut kasmir (2008:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (1995), ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Jenis Perusahaan

Perusahaan yang menjual barang-barang konsumsi atau jasa biasanya mempunyai pendapatan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur Perusahaan

Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan di sini maksudnya

adalah umur perusahaan sejak berdiri hingga perusahaan tersebut masih tetap menjalankan operasinya.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau juga dikenal dengan skala perusahaan merupakan skala ekonomi yang diukur dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Habitual Basis

Perusahaan yang harga produksinya dibeli atas dasar kebiasaan akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan non habitual basis.

5. Harga Produksi

Perusahaan yang mempunyai harga produksi per unit yang rendah akan memiliki pendapatan yang lebih stabil daripada perusahaan yang harga produksinya tinggi.

6. Produksi yang dihasilkan

Perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok pendapatannya akan lebih stabil daripada perusahaan yang menghasilkan barang-barang lux.

Sedangkan menurut Brigham (2006) bahwa rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari:

1. Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Kenaikan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya penurunan rasio ini menunjukkan

penurunan penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

2. *Leverage*

Leverage menggambarkan penggunaan pembiayaan dengan hutang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Perusahaan dengan hutang yang relatif tinggi memiliki pengembalian yang tinggi dalam situasi ekonomi normal. Jadi, perusahaan yang menggunakan pembiayaan hutang akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek.

d. Pengukuran Terhadap Profitabilitas

Menurut kasmir (2008:199) terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

Gross Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dalam penjualan yang telah dicapai perusahaan.

Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

2. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (EAT) dalam penjualan yang telah dicapai. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

3. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Investment}}$$

4. *Return On Equity* (ROE) / Rentabilitas Modal Sendiri

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

5. Laba Per Lembar Saham biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Rasio yang tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang digunakan. Menurut Munawir (1995), Rasio ini merupakan bagian salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan keseluruhan operasi perusahaan.

2. Produktivitas Aktiva

a. Pengertian

Menurut Suwardjono (2005:252) Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban dan ekuitas. Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau

dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Manfaat ekonomi di masa depan dari aktiva dapat mengalir ke dalam perusahaan melalui beberapa cara, seperti:

- a. Digunakan dalam produksi barang dan jasa
- b. Dipertukarkan dengan aktiva lain
- c. Digunakan untuk menyelesaikan kewajiban
- d. Dibagikan kepada para pemilik perusahaan

Aktiva diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aktiva tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal. Aktiva tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan.

Menurut Brigham (2006) produktivitas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya atau menunjukkan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Produktivitas aset menunjukkan besarnya penggunaan aset tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu atau sebaliknya, jumlah Rp penjualan yang dihasilkan oleh setiap Rp aset (Erick, 1997). Sedangkan Menurut Sugihen (2003) produktivitas aset menunjukkan perbandingan antara output yang dihasilkan oleh perusahaan dengan nilai buku aset sebagai inputnya. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan pada berbagai jenis aset.

Produktivitas aktiva diukur melalui rasio aktivitas (perputaran total aktiva) yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Harahap:2004). Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi terhadap berbagai jenis aset dan di dalamnya mengukur apakah terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aset yaitu, persediaan, piutang, aktiva tetap dan total aktiva.

Perputaran total aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva (Hanafi, 2003), semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran total aktiva yang efektif sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitas.

b. Pengukuran Terhadap Produktivitas Aktiva

Menurut Brigham (2001:81) tingkat produktifitas aktiva suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio berikut ini:

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventori Turn Over Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan persediaan rata-rata yang dijual oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti semakin produktif perusahaan dalam mengelola aktiva sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan bahwa perusahaan menyimpan barang-barang yang rusak atau usang yang tidak sebanding dengan nilai yang ditetapkannya. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

Perputaran Persediaan = _____

- b. Periode penagihan rata-rata (*average collection period = ACP*)

Digunakan untuk menaksir piutang usaha, dan dihitung dengan membagi piutang usaha dengan rata-rata penjualan harian untuk menentukan jumlah hari penjualan dalam piutang usaha. Jadi, ACP menunjukkan jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas, yang merupakan periode penagihan rata-rata. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ACP = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan Rata-rata Harian}}$$

- c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus:

Perputaran aktiva Tetap = _____

- d. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)

Rasio perputaran total aktiva disebut juga rasio manajemen aktiva akhir karena mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aktivanya dalam menghasilkan penjualan. Rasio perputaran total aktiva dapat dihitung dengan rumus:

Perputaran Total aktiva = _____

Berdasarkan rasio-rasio tersebut, penulis menggunakan rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*), karena total aset turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produktivitas asset, dengan adanya perputaran total aset dan nantinya akan berpengaruh terhadap penjualan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jadi total asset turnover berkaitan erat dengan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang nantinya berpengaruh terhadap perolehan profitabilitas yang diukur dengan ROI perusahaan.

Selain itu, rumus yang digunakan untuk perputaran total aktiva yaitu perbandingan antara penjualan dengan rata-rata total aktiva, alasannya karena penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka total aktiva adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata total aktiva yaitu total aktiva awal ditambah total aktiva akhir dibagi dua.

3. Struktur Modal

a. Pengertian

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir, 1995). Sedangkan menurut Noor (2009) Modal, diartikan sebagai sumber dana jangka panjang yang ada dalam perusahaan. Sumber modal perusahaan, terdiri dari modal sendiri (equity) dan hutang jangka panjang.

Menurut Brigham (2001), struktur modal adalah kombinasi dari hutang, saham preferen dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal

oleh perusahaan. Sedangkan Sartono (2001) menyatakan bahwa struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen. Utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Menurut Sugiarto (2009) struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitya, dengan demikian terkait fungsi mendapatkan dana dari manajemen keuangan. Struktur modal mengarah pada pendanaan perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham. Pada hakikatnya, struktur modal yang merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih menggambarkan target komposisi hutang dan modal (ekuitas) dalam jangka panjang pada suatu perusahaan (Bernstein & Wild, 1998). Dalam hal ini struktur modal perusahaan diperoleh dengan mengurangi hutang lancar dari struktur keuangan perusahaan.

Struktur modal pada tiap perusahaan ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai aspek atas dasar kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung resiko, rencana strategis pemilik, serta analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari tiap sumber dana (Sugiarto, 2009). Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurang pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajer), sedangkan kerugian penggunaan hutang

berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan (Kusumajaya, 2004)

Menurut Husnan (2001) *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar berapapun keuntungan operasi perusahaan. Bagi perusahaan yang menggunakan hutang mereka berharap untuk bisa memperoleh laba operasi dari penggunaan hutang tersebut yang lebih besar dari biaya bunganya.

(Noor:2009), menjelaskan Struktur modal adalah kombinasi dari berbagai sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan, dan menggambarkan biaya modal (*cost of capital*) yang menjadi beban perusahaan tersebut. Struktur modal sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan balas jasa investasi (*Return*), sekaligus meminimumkan resiko (*Risk*) nya untuk mencapai tujuan diatas, yaitu maksimum *Return*, diperlukan laba yang juga maksimum, sementara untuk mencapai laba yang maksimum biaya harus minimum termasuk biaya modal atau *cost of capital*. Biaya modal yang minimum sekaligus akan memperkecil resiko, oleh karena itu untuk mencapai tujuan perusahaan di atas diperlukan struktur modal yang optimal.

b. Struktur modal yang optimal

Weston dan Brigham (2001) mengatakan bahwa struktur modal optimal adalah struktur yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata atau dengan kata lain struktur modal optimal merupakan perimbangan antara jumlah modal sendiri dengan utang jangka panjang yang sedemikian rupa hingga

dapat meminimumkan biaya Penggunaan modal rata-rata yang ditimbulkan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam penempatan suatu komposisi yang optimum dari struktur modal, manajemen dihadapkan kepada *trade off* antara penggunaan hutang dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti penggunaan hutang di satu sisi akan memperbesar nilai perusahaan dan akan mengurangi biaya modal rata-rata. Namun disisi lain peningkatan jumlah hutang yang digunakan perusahaan akan berakibat kepada adanya potensi kebangkrutan yang akan dihadapi perusahaan (Sawir, 2005).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage (Pengungkit) perusahaan. Dengan demikian hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Noor (2009), struktur modal optimum adalah kombinasi modal (*capital*) perusahaan dengan biaya rata-rata tertimbang yang paling kecil (*minimum weighted average cost of capital*). Kebijakan penyusunan struktur permodalan perusahaan pada intinya adalah bagaimana menyeimbangkan

antarabalas jasa (*return*) dengan risiko usaha (*business risk*). Berkaitan dengan hal ini, ada 2 hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Penggunaan lebih banyak hutang (*debt*), meningkatkan risiko usaha.
- Makin tinggi rasio hutang terhadap modal usaha (*debt ratio*), akan mendorong rata-rata balas jasa investasi (*expected return*) menjadi lebih tinggi.

Untuk menentukan besarnya volume dan struktur modal perusahaan yang optimal perlu dipertimbangkan besarnya peluang keuntungan yang dapat diraih dan risiko usaha yang dihadapi. Struktur permodalan perusahaan harus dipertimbangkan dengan baik agar tidak menimbulkan kesulitan dalam perjalanan usahanya yang berujung pada kesulitan keuangan (*financial distress*).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Menurut Sawir (2005), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan sehubungan dengan struktur modal yaitu:

1. Risiko bisnis perusahaan, atau tingkat risiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Makin besar risiko perusahaan, makin rendah risiko hutangnya yang optimal.
2. Posisi pajak perusahaan. Alasan utama untuk menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya.
3. Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

Sedangkan menurut Noor (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

- 1) Leverage usaha
- 2) Risiko usaha (*business risk*), yang berkaitan dengan biaya dana (*cost of capital*)
- 3) Flexibilitas keuangan perusahaan (*financial flexibility*)
- 4) Posisi pajak perusahaan
- 5) Sikap manajemen puncak

d. Pengukuran terhadap struktur modal

Menurut Brigham (2001:86) struktur modal dapat diukur dengan rasio-rasio berikut ini:

1. Total hutang terhadap total aktiva (*Debt Ratio*)

Rasio total hutang terhadap total aktiva, yang pada umumnya disebut rasio utang (*debt ratio*), yaitu mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Total hutang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan komposisi penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam mendanai aktivitas perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Kelipatan pembayaran bunga (*times interest earned* = TIE)

Rasio TIE mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban dapat mengakibatkan adanya tindakan hukum dari kreditur perusahaan, dan mungkin menimbulkan kebangkrutan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio kelipatan pembayaran bunga} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga Tahunan}}$$

Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan komposisi penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam mendanai aktivitas perusahaan. Semakin besar porsi penggunaan hutang dalam mendanai aktivitas perusahaan maka semakin besar DER, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. sebaliknya semakin kecil jumlah hutang yang digunakan maka akan semakin kecil DER (Sawir, 2005).

4. Ukuran perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran adalah:

1. Alat untuk mengukur (penggaris, meteran, jengkal)
2. Bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda
3. Panjang, lebar, luas, besar sesuatu
4. Hasil mengukur

Menurut Ismaya (2003:108) perusahaan adalah alat badan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan laba. Berdasarkan pengertian di atas jika ukuran dikaitkan dengan perusahaan adalah suatu alat yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu badan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan laba.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*asset*) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan kedepan. Hal tersebut dapat membantu para investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan itu. Selain itu suatu perusahaan yang skalanya besar sahamnya tersebar luas, setiap perluasan saham modalnya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilang atau tergesernya kontrol dari pihak dominan

terhadap pihak yang bersangkutan. Perusahaan yang berskala besar akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang ditetapkan (suryadi, 2011).

Menurut Sobirin (2007:7) ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan dan jumlah asset semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan semakin besar jumlah asset maka semakin banyak modal yang ditanam.

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar kecilnya) perusahaan, seperti banyaknya karyawan yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total penjualan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total penjualan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap

kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total penjualan yang kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi total penjualan.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai profitabilitas perusahaan diantaranya seperti yang pernah dilakukan oleh Anggraini (2007) yaitu melakukan penelitian mengenai pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal, dan perilaku biaya terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berada dalam industri *Textile Mill Product dan Apparel and Other Textile Product*, tujuannya untuk menyeragamkan sampel baik dari segi kondisi usaha, risiko usaha, dan jenis usaha. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan yang dilakukan pada tahun 2003-2005.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, untuk produktivitas aktiva digunakan perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Sedangkan untuk struktur modal digunakan DER dan perilaku biaya diukur dengan menggunakan biaya operasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas aktiva, struktur modal, dan perilaku biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI. Produktivitas yang tinggi akan menimbulkan peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan, selanjutnya penggunaan utang akan berdampak kepada profitabilitas yang semakin meningkat dan biaya operasi yang rendah akan

meningkatkan penjualan yang dihasilkan, sehingga laba operasi yang diperoleh perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Dalam tahun yang sama Dafri (2007) meneliti tentang pengaruh leverage rasio dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yaitu tahun 2001-2004. Leverage ratio yang digunakan adalah total debt to total equity, total debt to total capital asset ratio dan long term debt to total equity ratio. Pengujian hipotesis satu diperoleh bahwa total debt to total equity ratio berpengaruh terhadap ROI dan ROE, hipotesis dua diperoleh total debt to total capital assets ratio berpengaruh terhadap ROI dan ROE, hipotesis tiga diperoleh long term debt to equity ratio berpengaruh terhadap ROI tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE dan hipotesis empat diperoleh tidak ada pengaruh total asset terhadap ROI tetapi berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian selanjutnya oleh Hastuti (2010) meneliti tentang analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 variabel yaitu Periode Perputaran Hutang Dagang, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel Periode Perputaran Hutang Dagang,

Leverage, dan Ukuran Perusahaan saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas sedangkan variabel Periode Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keuntungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008.

Sartika (2008) meneliti tentang pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ. Periode penelitian yaitu tahun 2004-2006. Leverage diukur dengan menggunakan Debt Ratio dan ukuran perusahaan dilihat dari total asset perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Leverage memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ulfah (2011) meneliti tentang pengaruh produktivitas asset, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yaitu tahun 2006-2009. produktivitas asset diukur dengan menggunakan perputaran total aktiva, leverage diukur dengan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total modal, dan likuiditas diukur dengan current ratio (rasio lancar). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas asset berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

6. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan produktivitas aktiva terhadap profitabilitas

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat melalui aktiva yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba. Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dibedakan menurut aktivitasnya yakni aktiva produktif yang merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam operasional perusahaan secara efektif dan aktiva non produktif merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan dan tidak digunakan secara efektif dalam operasional perusahaan (Anggraini, 2007).

Produktivitas aktiva merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Produktivitas aktiva akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin produktif aktiva berarti tingkat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan tinggi. Jika tingkat perputaran aktiva tinggi, modal yang dibutuhkan rendah sehingga biaya modal juga rendah. Biaya modal yang rendah akan mendorong terjadinya peningkatan profitabilitas perusahaan. Jadi semakin produktif aktiva yang dimiliki perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan (Brigham, 2006).

Selain itu Produktivitas aktiva yang dapat dilihat dari perputaran aktiva perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva (Hanafi, 2003). Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

perputaran total aktiva yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat penjualan.

Ulfah (2011) menyatakan bahwa produktivitas aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan dengan produktivitas aktiva yang tinggi memiliki peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perputaran aktiva yang semakin tinggi yang ditandai dengan penjualan yang meningkat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan yaitu mengalami peningkatan.

b. Hubungan struktur modal terhadap profitabilitas

Struktur modal merupakan struktur yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa di dalam komposisi pembiayaan perusahaan (Sugiharto, 2009). Bagi setiap perusahaan keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting, sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Sartono (2001) bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka akan semakin meningkat profitabilitas suatu perusahaan karena penggunaan hutang dalam operasional perusahaan memberikan peluang untuk penambahan keuntungan yang berasal dari tambahan volume dan jenis usaha atau investasi yang dibiayai oleh hutang. Teori *Trade-off* juga memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan

kena pajak akan memperkecil proporsi beban pajak, sehingga proporsi laba bersih (*net income*) setelah pajak menjadi besar atau tingkat profitabilitas semakin tinggi.

Anggaraini (2007) menyatakan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan penentuan struktur atau komposisi yang optimal antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam mendanai operasional perusahaan, yakni struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin optimal struktur modal perusahaan berarti biaya dari masing-masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*asset*) yang dimiliki suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan, dilihat dari total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak yang besar, sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

suatu perusahaan yang skalanya besar sahamnya tersebar luas, setiap perluasan saham modalnya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilang atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap pihak yang bersangkutan. Perusahaan yang berskala besar akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang ditetapkan (suryadi: 2011).

B. Kerangka Konseptual

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi serta sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan operasi tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal yang digunakan dalam operasi perusahaan.

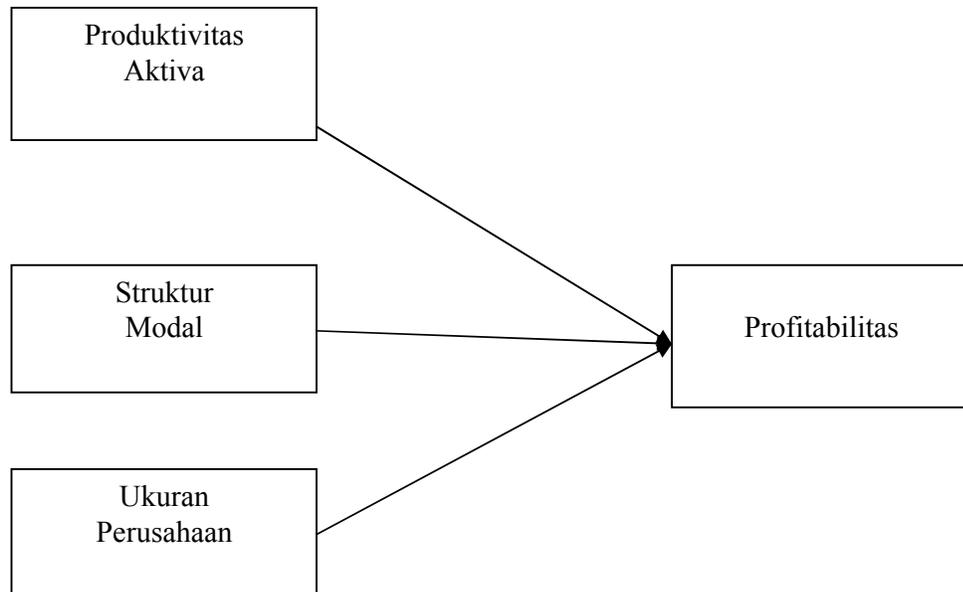
Produktivitas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva atau menunjukkan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Produktivitas aset diukur melalui rasio aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Produktivitas aktiva akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan harus seefektif mungkin dalam

menggunakan aktiva dalam operasional perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin produktif aktiva berarti tingkat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan tinggi. Jika tingkat perputaran aktiva tinggi maka modal yang dibutuhkan perusahaan rendah dan biaya modalnya rendah sehingga akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan faktor yang penting yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Keputusan struktur modal yang tepat akan memaksimalkan return perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Struktur modal adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda baik itu saham biasa maupun saham preferen atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan oleh perusahaan. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena Penggunaan hutang dalam operasional perusahaan akan memberikan peluang untuk penambahan keuntungan yang berasal dari tambahan volume dan jenis usaha atau investasi yang dibiayai hutang.

Ukuran perusahaan menunjukkan klasifikasi dari suatu perusahaan. Apakah perusahaan tersebut tergolong pada klasifikasi perusahaan besar atau perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki penjualan yang besar sehingga dengan penjualan yang besar tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan yang berarti rasio profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Produktivitas aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Produktivitas aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel pada kelompok industri manufaktur, akibatnya hasil penelitian ini sulit untuk disetarakan dengan kelompok industri lain.
2. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perlu disadari bahwa metode ini akan berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (produktivitas aktiva, struktur modal, dan ukuran perusahaan) yang mempengaruhi profitabilitas.
4. Tahun pengamatan penelitian yang masih terlalu singkat yaitu hanya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan publik di Indonesia, agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti judul yang sama, dengan melihat *Adjusted R Square* penelitian ini yang masih rendah maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel independen lain seperti likuiditas dan umur perusahaan.

3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode pengamatan profitabilitas.